

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN RENTABILITAS USAHA SELADA HIDROPONIK DI AZZAHRA HIDROPONIK KOTA TARAKAN

Anang Sulisty¹, Ana Marsela²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

²Mahasiswa Program Sarjana, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan
E-Mail: anangtyo@borneo.ac.id

Diterima: 12 Februari 2021

Disetujui: 2 Maret 2021

ABSTRACT

Every business aims to make a profit, but often the business owner does not know how much profit and profitability from the issued capital. The purpose of this study was to analyze the profit and profitability of hydroponic lettuce business in Azzahra Hidroponik Juata Laut Village, Tarakan City. This research was conducted at Azzahra Hidroponik. Sampling was done by purposive sampling method, in this case the business owner. The analysis used is profit analysis and profitability analysis. The results showed that the business was carried out on a screenhouse area of 2x5 meters with a hydroponic lettuce production cycle carried out for 45 days and earned a profit of Rp. 360.152 in one production. Profitability obtained by Azzahra Hidroponik in one time production amounted to 69.95%, which means that each capital issued is Rp. 514.848 will result in a 69.95% profit. It can be said that Azzahra Hydroponics has been able to utilize its own capital efficiently.

Key words: Hydroponic, Profitability, Rentability

ABSTRAK

Setiap usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan, namun seringkali pemilik usaha tidak mengetahui seberapa besar keuntungan dan rentabilitas dari modal yang dikeluarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan dan rentabilitas usaha selada hidroponik di Azzahra Hidroponik Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan di Azzahra Hidroponik. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dalam hal ini adalah pemilik usaha. Analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan dan analisis rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha dilakukan pada lahan *screenhouse* seluas 2x5 meter dengan siklus produksi selada hidroponik dilakukan selama 45 hari dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 360.152 dalam satu kali produksi. Rentabilitas keuntungan yang didapatkan oleh Azzahra Hidroponik dalam satu kali produksi yaitu sebesar 69,95% yang artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 514.848 akan menghasilkan keuntungan sebesar 69,95%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Azzahra Hidroponik telah mampu memanfaatkan modal sendiri secara efisien.

Kata kunci: Hidroponik, Keuntungan, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan tuntutan teknologi yang semakin maju guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat. Salah satu yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah petani sayuran.

Sayuran selada merupakan produk hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan. Beberapa zat penting yang terkandung dalam sayuran yang sangat berguna bagi tubuh adalah protein, karbohidrat, air, mineral, dan serat. Sayuran mengandung berbagai nutrisi yang berperan penting dalam metabolisme tubuh dari gangguan kesehatan. Selada memiliki fungsi sebagai pencegah penyakit seperti, kolesterol tinggi, susah tidur, sembelit,

rabun ayam, hemofilia, asma dan kencing manis. Kandungan dan kegunaan selada menjadikan produk ini sangat diminati oleh orang yang mendambakan pola hidup sehat. Budidaya selada sangat cocok dengan menggunakan metode hidroponik. Penggunaan metode hidroponik ini memiliki berbagai keunggulan dari segi biaya dan pemeliharaan tanaman. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari biaya pemeliharaan yang sangat minim karena tidak adanya proses pembersihan dan pengendalian hama serta sayuran mendapat nutrisi secara maksimal (Utama, 2018). Hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media pertanamannya (Roidah 2015).

Azzahra Hidroponik merupakan salah satu UMKM yang ada di Kota Tarakan yang menjalankan usaha hidroponik tanaman selada. Usaha ini sudah dijalankan sejak tahun 2016, namun selama ini pemilik usaha tidak mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian modal yang digunakan atau apakah usaha sudah berjalan efisien atau belum. Dalam usaha menciptakan laba yang memadai pengelolaan modal

mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, tentunya dituntut agar dapat mengelola dan menggunakan modal yang merupakan suatu input untuk memperoleh laba maksimal yang merupakan output usaha.

Usaha yang efisien adalah usaha yang telah dapat menggunakan modalnya dengan semaksimal mungkin sehingga memperoleh hasil yang maksimal pula. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal dari suatu perusahaan adalah besarnya rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Analisis rentabilitas adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan besarnya modal yang digunakan oleh perusahaan dalam waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh (Musyawirah, 2019).

Umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa usaha telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika laba dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian sebuah usaha hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya, karena rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula (Seniati, 2012). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan rentabilitas modal usaha hidroponik di Azzahra Hidroponik Kota Tarakan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Azzahra Hidroponik di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Azzahra Hidroponik melakukan usaha hidroponik sayuran selada dan telah berjalan selama 3 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Koleksi data dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang berperan langsung dalam usaha hidroponik sayuran selada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan diskusi dengan instrumen kuesioner.

Analisis Keuntungan dan Rentabilitas

Analisis keuntungan pada penelitian ini diawali dengan perhitungan biaya produksi dan total penerimaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Soekartawi, 2016), selanjutnya dilakukan analisis rentabilitas. Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan untuk 1 (satu) kali periode produksi (45 hari). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

1. Total Biaya (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TC = Total biaya/*Total cost* (Rp)
- TFC = Total biaya tetap/*Total fixed cost* (Rp)
- TVC = Total biaya variabel/*Total variabel cost* (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan dari usaha selada hidroponik (Rp)
- P = Harga produk dari usaha selada hidroponik (Rp)
- Q = Total penjualan dari usaha selada hidroponik (ikat)

3. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari usaha selada hidroponik. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- π = Keuntungan dari usaha selada hidroponik (Rp)
- TR = Total penerimaan dari usaha selada hidroponik (Rp)
- TC = Total biaya dari usaha selada hidroponik (Rp)

4. Rentabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai rentabilitas menurut Elinda Agustin (2017), yaitu :

$$R = L/M \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- R = Rentabilitas (%)
- L = Laba (Keuntungan) (Rp)
- M = Modal (Rp)

Kriteria Rentabilitas:

- 0 - 25 % = Rendah
- 26 - 50 % = Sedang
- 51 - 75 % = Tinggi
- 76 - 100% = Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tarakan memiliki luas wilayah 657,33 km² dan 38,2% dari setia wilayah yakni daratan kemudian lautan. Secara geografis wilayah Kota Tarakan berada antara 117°34'-117°38' Bujur Timur dan 3°19'-3°20' Lintang Utara. Dengan adanya pemekaran wilayah sesuai dengan Perda Kota Tarakan Nomor 23 Tahun 1999, maka Kota Tarakan yang sebelumnya terdiri dari 3 Kecamatan, dimekarkan menjadi 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan.

Tabel 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan Di Kota Tarakan

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Area (km ²)
1	Tarakan Timur	Kampung Empat	357,70
2	Tarakan Tengah	Pamusian	84,00
3	Tarakan Barat	Karang Balik	46,35
4	Tarakan Utara	Juata Laut	169,28
Tarakan			657,33

Sumber. Badan Pusat Statistik Kota Tarakan

Sistem hidroponik yang digunakan di Azzahra Hidroponik

a. Lahan

Langkah awal yang dilakukan adalah persiapan lahan karena untuk membudidaya sayuran membutuhkan lahan, persiapan lahan merupakan hal yang penting bagi Azzahra hidroponik, pemilihan lahan pun sangat strategis karena berderet dengan rumah sehingga perawatan selada hidroponik lebih maksimal diamati. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2016) bahwa lahan dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efektif apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat menghasilkan output atau produk dengan maksimal. Lahan yang dimiliki Azzahra Hidroponik adalah seluas 2 x 5 meter.

b. Screenhouse

Screenhouse merupakan bangunan untuk produksi budidaya hidroponik dan untuk melindungi tanaman dari terpaan angin yang berlebihan serta melindungi tanaman dari gangguan hama dan penyakit. *Screenhouse* sebagai suatu bangunan untuk budidaya tanaman, yang memiliki struktur atap dan dinding yang bersifat tembus cahaya. Cahaya yang dibutuhkan oleh tanaman dapat masuk ke dalam *screenhouse* sedangkan tanaman terhindar dari kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, yaitu suhu udara yang terlalu rendah, curah hujan yang terlalu tinggi, dan tiupan angin yang terlalu kencang. Di dalam *screenhouse*, parameter lingkungan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, yaitu cahaya matahari, suhu udara, kelembaban udara, pasokan nutrisi, kecepatan angin, dan konsentrasi karbondioksida dapat dikendalikan dengan lebih mudah. Lahan *Screenhouse* yang dimiliki Azzahra hidroponik adalah seluas 2 x 5 meter.

Biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan keseluruhan *screen house* yang termasuk dalam keseluruhan yaitu pompa air, pipa, dan peralatan tambahan adalah sebesar Rp 2.550.000.

c. Metode hidroponik

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Azzahra hidroponik dalam pengembangan usahatani sayuran

hidroponik menggunakan metode NFT (*Nutriet Film Technique*) karena media tanam yang digunakan mudah didapat dan instalasi tanaman setelah panen mudah dibersihkan. Sehingga serangan hama penyakit bisa diatasi dan dapat meningkatkan produksi usahatani sayuran hidroponik. Konsep dasar Hidroponik sistem NFT ini adalah suatu metode budidaya tanaman dengan akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi hidroponik yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi dan oksigen. Tanaman tumbuh dalam lapisan *polyethylene* dengan akar tanaman terendam dalam air yang berisi larutan nutrisi yang disirkulasikan secara terus menerus dengan pompa. Daerah perakaran dalam larutan nutrisi dapat berkembang dan tumbuh dalam larutan nutrisi yang dangkal sehingga bagian atas akar tanaman berada di permukaan antara larutan nutrisi dan styrofoam, adanya bagian akar dalam udara ini memungkinkan oksigen masih bisa terpenuhi dan mencukupi untuk pertumbuhan secara normal.

Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam penanaman selada pada sistem hidroponik yaitu:

1. Media tanam

Media tanam yang digunakan yaitu *rockwool*. Rongga udara pada *rockwool* harus terisi oleh air agar *rockwool* jenuh air yang di tunjukkan pada penampakan kuning gelap dan *rockwool* yang tidak jenuh air menjadi kuning terang. *Rockwool* jenuh air adalah keadaan yang baik agar benih/ biji berkecambah. Untuk persemaian memerlukan tray plastik dan *rockwool* yang sudah jenuh air dan berukuran 2,5 x 2,5 x 2,5 cm dengan bagian tengahnya disayat bersinggungan. Kemudian *rockwool* diletakkan berjajar hingga memenuhi tray plastik. Benih diletakkan dibagian tengah *rockwool* yang disayat atau yang telah dilobangi. Tray plastik yang sudah berisi benih diletakkan pada rak yang terkena sinar matahari untuk proses pertumbuhannya dan selalu pastikan kelembapan *rockwool*. Setelah 15 hari bibit siap dipindahkan pada pipa yang berlubang dengan diameter lubang 2 cm dan jarak antar lubang 7 x 8 cm.

2. Instalasi tanaman

Instalasi tanaman menggunakan sistem *Nutriet Film Technqe* atau biasa disebut metode NFT sebanyak 10 lonjor pipa yang digunakan sebagai tempat bernutrisi. Dalam satu *screenhouse* dengan luas 2 x 5 meter dengan satu instalasi.

3. Nutrisi

Nutrisi yang digunakan merupakan formulasi yang dibuat langsung terdiri dari unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman. Nutrisi yang digunakan Azzahra Hidroponik untuk sayuran hidroponik adalah nutrisi yang dibeli dalam bentuk pekatan, selanjutnya petani yang meramu nutrisi yang dibeli tadi. Jenis nutrisi yang digunakan adalah nutrisi ABmix dengan harga Rp22.000.

4. Pompa

Sirkulasi air dilakukan dengan menggunakan pompa celup berdaya 40 watt, yang dioperasikan selama 24 jam. Pompa air yang dipilih harus sesuai dengan model instalasi sehingga nutrisi dapat tersirkulasi dengan baik.

5. Perawatan tanam

Perawatan yang dilakukan yaitu pengecekan kandungan nutrisi dalam pipa yang berisi air, pengecekan Ph air, pembersihan pipa yang berisi air untuk menghindari bakteri yang dapat mengganggu tanaman sayuran hidroponik dan seleksi tanaman yang terkontaminasi oleh penyakit agar tidak tertular ke tanaman yang lain.

6. Panen dan pasca panen

Panen selada hidroponik biasanya dilakukan pada 30 hari setelah pindah tanam dan sekitar 45 hari jika dihitung mulai dari pembibitan, proses panen dilakukan secara bertahap selama satu minggu.

Biaya Produksi

Adapun rincian biaya yang dikeluarkan untuk budidaya selada hidroponik terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam menghitung biaya tetap yang disajikan adalah biaya penyusutannya. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh biaya penyusutan pompa air dengan umur ekonomis kurang lebih selama lima tahun dua bulan yaitu Rp 4.032 biaya penyusutan pipa dengan umur ekonomis selama kurang lebih empat tahun dua bulan yaitu Rp 13.636 biaya penyusutan peralatan tambahan seperti netpot, nampan dan penampungan air dengan umur ekonomis selama kurang lebih empat tahun dua bulan yaitu Rp 4.545 dan biaya penyusutan dari *screenhouse* dengan umur ekonomis selama kurang lebih lima tahun dua bulan yaitu Rp 24.194 jadi total penyusutan yang dikeluarkan yaitu Rp 46.408.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Usaha Selada Hidroponik Satu Kali Produksi

Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
Pompa air	1	250.000	62	4.032
Pipa	10	600.000	44	13.636
Peralatan tambahan	1	200.000	44	4.545
<i>Screen house</i>	1	1.500.000	62	24.194
Total		2.550.000		46.408

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Selain biaya penyusutan, biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dan biaya pengemasan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja di Azzahra Hidroponik hanya satu orang dengan biaya tetap sebesar Rp 300.000 per satu kali produksi sedangkan biaya pengemasan selada sebanyak 250 lembar dengan harga satuan Rp. 145, sehingga total biaya pengemasan sebesar Rp. 36.250.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk benih selada sebanyak 250 biji memerlukan biaya sebesar Rp 2.500, nutrisi yang dibutuhkan sebanyak 2 liter dengan harga sebesar Rp 44.000, *Rockwool* sebanyak 1 biji dengan harga sebesar Rp 30.000, air sebanyak 400 liter dengan harga sebesar Rp 16.667, dan pemakaian Listrik sebanyak 29 kwh dengan biaya sebesar Rp 39.024 maka total pengeluaran biaya tetap yang didapatkan yaitu sebesar Rp 132.191.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Selada Hidroponik Satu Kali Produksi

Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga	
			Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Benih selada keriting	Biji	250	10	2.500
Nutrisi	Liter	2	22.000	44.000
<i>Rockwool</i>	Biji	1	30.000	30.000
Air	Liter	400	42	16.667
listrik	Kwh	29	1.355	39.024
Total				132.191

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa biaya variabel diperoleh dari hitungan penjumlahan semua yang dikeluarkan dalam budidaya selada hidroponik selama satu kali produksi sebesar Rp 132.191, sedangkan biaya tetap ini diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan, biaya tenaga kerja dan biaya pengemasan yaitu sebesar Rp 382.658, sehingga biaya total yang dikeluarkan oleh Azzahra Hidroponik sebesar Rp 514.848.

Tabel 4. Biaya Total Usaha Selada Azzahra Hidroponik Satu Kali Produksi

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Variabel	132.191
Biaya Tetap	382.658
Total Biaya	514.848

Sumber: Data Primer, 2020

Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam satu kali produksi usaha selada hidroponik menghasilkan produksi sebanyak 125 ikat sedangkan harga perikatnya sebesar Rp 7.000, sehingga besarnya penerimaan yang

diperoleh dari usaha selada hidroponik selama satu produksi sebesar Rp 875.000. Hal ini mengartikan bahwa usaha hidroponik selada dengan luas area budidaya sebesar 2 x 5 meter dengan 250 lubang tanam menguntungkan.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Selada Azzahra Hidroponik Satu Kali Produksi

Sayuran	Produksi (ikat)	Harga (Rp/Ikat)	Nilai (Rp)
Salada keriting	125	7.000	875.000
Total			875.000

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa penerimaan usaha selada hidroponik Azzahra Hidroponik dalam satu kali produksi sebesar Rp 875.000 dengan total biaya sebesar Rp 514.848, maka diperoleh keuntungan selada keriting sebesar Rp 360.152 yang didapatkan selama satu kali produksi pada satu instalasi.

Tabel 6. Keuntungan Usaha Selada Azzahra Hidroponik Satu Kali Produksi

Keterangan	Nilai (Rp)
Penerimaan	875,000
Total biaya	514,848
Total	360,152

Sumber: Data Primer, 2020

Analisis Rentabilitas

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dengan modal sebesar Rp 514.848 untuk satu kali produksi dengan jumlah lubang sebanyak 250, rentabilitasnya sebesar 69,95%. Hal ini mengartikan bahwa tingkat rentabilitas Azzahra Hidroponik pada kategori tinggi atau dapat diartikan bahwa Azzahra Hidroponik mampu memanfaatkan modal sendiri secara efisien.

Tabel 7. Rentabilitas Usaha Selada Azzahra Hidroponik Satu Kali Produksi

Uraian	Nilai (Rp)
Keuntungan	360,152
Modal	514,848
Rentabilitas	69.95%

Sumber: Data Primer, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada proses budidaya selada hidroponik yang dilakukan pada lahan *screenhouse* seluas 2 x 5 meter untuk satu instalasi dengan siklus produksi selada hidroponik dilakukan selama 45 hari dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 360.152. Rentabilitas selama satu kali produksi sebesar 69,95% pada kategori tinggi atau dengan kata lain Azzahra hidroponik mampu memanfaatkan modal sendiri secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Elinda, A, dkk. 2017. Rentabilitas Usahatani Jagung Hibrida. <https://docplayer.info/56963399-Rentabilitas-usahatani-jagung-hibrida.html>. Diakses 17 November 2019.
- Roidah, I.S. 2015. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol 1 No 2*. Diakses 11 Oktober 2019.
- Musyawirah. 2019. Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. Indonesia*.
- Seniati, T. 2012. Analisis Rentabilitas Koperasi Unit Desa (Kud) Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Indonesia.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press). Jakarta.
- Utama, R. 2018. Analisis Usahatani Selada Romaine Hidroponik Rakit Apung Pada Kelompok Tani BR Lembang Jawa Barat. *Jurnal Ridho Utama*. Diakses 04 November 2019

